

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
(IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

NANING RAHMAWATI
NIM : 2016310048

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Naning Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 31 Mei 1997
N.I.M : 2016310048
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,
Leverage, dan Likuiditas terhadap *Internet
Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan
Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 09 maret 2020



Erida Herlina, SE, M.Si, QIA
NIDN. 0004116601

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 09 maret 2020



Romi Ilham, S.Kom., MM.
NIDN. 0730088404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 09 maret 2020



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NANING RAHMAWATI

STIE Perbanas Surabaya

naningrahmawati02@gmail.com

ABSTRACT

The internet is a medium used to communicate and spread information quickly about financial statements to related parties. Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-431 / BL / 2012 clause 3 states that issuers or public companies must post an annual report on the website. This study aims to examine the effect of company size, profitability, leverage and liquidity on internet financial reporting (IFR). The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was selected using a purposive sampling method with criteria for manufacturing companies that already have their own websites that can be accessed by the public. The analytical method used is multiple linear regression analysis processed with the SPSS 23 program. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on internet financial reporting. While company size, leverage and liquidity do not have a positive effect on internet financial reporting. Suggestions that can be given in this study are that further research is expected to add other independent variables that can affect internet financial reporting because there are many other factors that can affect internet financial reporting that have not been used in this study.

Keyword: *Company Size, Profitability, Leverage, Liquidity, and Ineternet Financial Reporting (IFR).*

LATAR BELAKANG

Teknologi berkembang sangat pesat hingga saat ini, banyak masyarakat menggunakan dan tidak lepas dari penggunaan teknologi baik internet maupun lainnya. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan keuangannya. Dengan adanya teknologi yang berkembang saat ini, terutama internet yang banyak digunakan oleh masyarakat. Internet memiliki beberapa karakteristkik yaitu : menyebar dan mempunyai interaksi yang tinggi. Secara garis besar internet sangat membantu perusahaan untuk penyebaran informasi secara cepat dan menghemat

biaya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial maupun non finansial (Prasetya dan Agus Irwandi, 2012). Hal ini yang menjadikan internet sebagai media persaingan antar perusahaan untuk mencapai tujuan. *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *website* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi apa saja dalam *website* pribadi perusahaan, praktik *Internet*

Financial Reporting ini akan selalu berkembang dari waktu ke waktu seiring berkembangnya teknologi. Dengan menerapkan praktik IFR, perusahaan dapat meningkatkan komunikasi secara individual kepada para investor, sehingga perusahaan dapat menanamkan citra baik kepada para investor dan sebaliknya investor juga diharapkan dapat mengenal perusahaan secara lebih baik. Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3.

Berdasarkan peraturan tersebut perusahaan wajib memiliki laman (*website*) dan diwajibkan untuk memuat laporan tahunan pada laman (*website*) dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan kebijakan terbaru Nomor 8/POJK 04/2015 tentang peraturan mengenai pelaporan yang terperinci dalam situs *website* emiten atau perusahaan *go public* di Indonesia.

Menurut Dewi (2017), pengungkapan IFR menarik untuk diuji kembali karena pengungkapan IFR merupakan salah satu alat signaling yang mampu memberikan berbagai sinyal tentang kinerja perusahaan. Ada dua alat untuk mengirimkan informasi kepada publik mengenai prospek masa depan perusahaan yaitu *earning* dan *dividen*. *Internet Financial Reporting* diharapkan dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham, kreditur dan manajemen. Hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan beralih ke praktik IFR dalam menyajikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang telah listing di BEI masih banyak yang belum menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya, meski diketahui banyak keuntungan yang didapat dengan menerapkan praktik IFR. Dalam *website* pribadi perusahaan, banyak

perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan. Fenomena seperti ini membuktikan bahwa tidak sedikit perusahaan yang telah listing di BEI tetapi belum menerapkan praktik IFR. Perusahaan lebih cenderung untuk tidak menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya karena diduga tidak adanya jaminan keamanan internet bebas dari penyalahgunaan. Artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat suatu perusahaan untuk menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya (Prasetya dan Agus Irwandi, 2012).

Ukuran perusahaan memiliki beberapa kelompok, yaitu : perusahaan kecil, sedang dan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa kaya perusahaan tersebut dengan melihat nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya total ekuitas, total penjualan atau total aset (Riyanto, 2010:343). Menurut Reskino dan Sinaga (2016) penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Menurut Idawati dan Dewi (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR. Namun menurut Ade Kemala dan Verawaty (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting perusahaan yang menunjukkan berapa hasil laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Apabila kinerja perusahaan buruk, mereka cenderung menghindari penggunaan IFR. Karena mereka berusaha menyembunyikan badnews. Menurut Idawati dan Dewi

(2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Namun menurut Reskino dan Sinaga (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan itu dibiayai oleh hutang. Leverage sebagai alat ukur seberapa jauh perusahaan bergantung atau dibiayai oleh para kreditur (Hanafi dan Halim, 2016:79). Tetapi leverage yang tinggi membuat manajemen kesulitan untuk memprediksi jalannya sebuah perusahaan. Putri dan Azizah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun menurut Reskino dan Sinaga (2016), serta Ade Kemala dan Verawaty (2015) berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas untuk mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2016:75). Menurut Reskino dan Sinaga (2016), serta Ade Kemala dan Verawaty (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, maka dari itu penelitian ini ingin melanjutkan penelitian dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan dilakukannya penelitian ini masyarakat mampu menilai pengungkapan (IFR) sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama. Dalam teori keagenan, mempunyai perbedaan antara kepentingan agen dan prinsipal dalam menjalankan perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan meningkatkan tingkat pengungkapannya untuk mengurangi biaya agensi.

Pemilik perusahaan sebagai pihak yang akan melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan oleh agen untuk mengambil suatu keputusan. Teori agen menjelaskan keterkaitan antara perusahaan yang dikelola oleh manajer baik dengan para pemegang saham maupun kreditur. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya suatu hubungan agensi ketika satu orang atau lebih akan dipekerjakan untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* pemerintah yang akan memungkinkan timbul masalah yaitu asimetri informasi. Teori keagenan didasarkan pada tiga macam hubungan keagenan, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, antara manajer dengan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan (Andriyani dan Rina, 2017).

Peranan keagenan dalam *Internet Financial Reporting* adalah teori ini menjelaskan alasan suatu perusahaan untuk memberikan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dan yang memberikan wewenang dalam bentuk kontrak kerja. Dalam hal ini manajer atau agen cenderung untuk menyampaikan informasi terkait pencapaian kinerjanya dengan berbagai cara dalam rangka memaksimalkan keinginan para prinsipal yang berhubungan dengan kreditur, pemilik dan pemerintah.

Asumsi dari teori agensi bahwa semua individu mementingkan diri sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal dan kepentingan para agen mempunyai perbedaan dalam menjalankan perusahaan, seperti dalam hal ketertarikan. Pemegang saham sebagai prinsipal hanya tertarik kepada bertambahnya laba perusahaan sedangkan para agen sendiri yaitu : manajer, hanya tertarik pada kompensasi yang mereka terima tanpa mepedulikan kepentingan prinsipal.

Teori Signaling

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, seperti para investor maupun para stakeholder. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. *Signalling Theory* dikaitkan dengan penelitian ini karena informasi yang disajikan perusahaan dianggap penting serta diperkirakan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2017:521-522), teori sinyal merupakan tindakan untuk memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan kepada calon investor yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemerintah sebagai pihak yang diberikan amanah oleh banyak rakyat yang memberikan signal kepada masyarakat dengan cara memberikan laporan keuangan yang berkualitas, terkontrol dan lengkap dalam penjeasan lebih detail dalam *website*.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi laporan keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan berdampak pada pengurangan atas ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan

datang. Teori yang melandasi IFR adalah teori sinyal. Peranan teori sinyal dalam *Internet Financial Reporting* adalah teori ini menjelaskan alasan suatu perusahaan untuk menyajikan informasi. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik modal (principle). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Selain itu teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif. Sinyal akan diberikan pada para pengguna laporan keuangan maupun pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana informasi yang diberikan perusahaan atas pengumuman yang telah diungkapkan.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) adalah cara sebuah perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya melalui *website* yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Pengembangan terbaru teknologi internet yang merupakan bentuk informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan media internet, yaitu melalui *website* pribadi yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan mengacu pada pemakaian situs *website* yang dimiliki untuk menyebar luaskan informasi terkait dengan kinerja perusahaan tersebut Handayani dan Spica Almilia (2013). Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui *internet* untuk meningkatkan kredibilitas dan menurunkan biaya agensi yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi.

Dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* juga memiliki beberapa keuntungan bagi para pengguna, yaitu : menawarkan biaya yang rendah,

sebagai media komunikasi yang bisa diakses oleh para pengguna yang lebih luas, dan dapat bertinteraksi dengan jauh lebih mudah dan murah dibandingkan mengirim surat atau telepon ke berbagai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya total ekuitas, total penjualan atau total aset (Riyanto, 2010:343). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan, sehingga informasi yang tersedia semakin banyak.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai asset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator tentang cara mengelola perusahaan sebagai manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan lebih banyak ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki laba besar, maka perusahaan menanggung biaya yang tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada *website* perusahaan, dan akan cenderung melakukan pengungkapan IFR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak.

Leverage

Menurut Hanafi dan Halim (2016:79), leverage sebagai alat ukur seberapa jauh perusahaan bergantung atau dibiayai oleh para kreditur. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Oleh karena itu, *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi daripada laba di masa depan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki utang besar, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan IFR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya.

Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2016:75). Jika perusahaan mampu untuk melunasi semua hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar semua hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yaitu perusahaan yang dikatakan tidak likuid. Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendek.

Likuiditas menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi untuk melunasi utang jangka pendek maka perusahaan tersebut dapat melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendek, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan IFR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai asset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan. Ukuran perusahaan, menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*, karena perusahaan besar umumnya lebih mudah diawasi kegiatan bisnisnya di pasar modal, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan teori keagenan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, yang berarti bahwa

semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab untuk melaporkan keuangannya melalui *website* sehingga informasi yang tersedia semakin banyak. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka secara umum perusahaan besar tersebut akan lebih mudah untuk diawasi kegiatannya di pasar modal dan hal ini yang akan menjadi faktor pendorong perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Abdullah et al., (2017), Idawati dan Dewi (2017), Mokhtar (2017), Reskino dan Sinaga (2016), dan Dolinsek et al., (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan menurut peneliti Ade Kemala dan Verawaty (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki laba besar, maka perusahaan menanggung biaya yang tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada *website* perusahaan, dan cenderung melakukan pengungkapan IFR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Teori sinyal mendukung hubungan antara profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*.

Teori sinyal menyatakan, jika laba yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula memberikan sinyal kepada minat para investor pada perusahaan tersebut karena

profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Penelitian Idawati dan Dewi (2017), Mokhtar (2017), Ade Kemala dan Verawaty, (2015), Dolinsek et al., (2014), dan Saher (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan Reskino dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi daripada laba di masadepan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki utang besar, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan IFR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Teori keagenan mendukung hubungan antara *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar (2017), dan Putri dan Azizah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan Nosihayana dan Yaya (2016), Reskino dan Sinaga (2016), Ade Kemala dan Verawaty (2015), dan Saher (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting

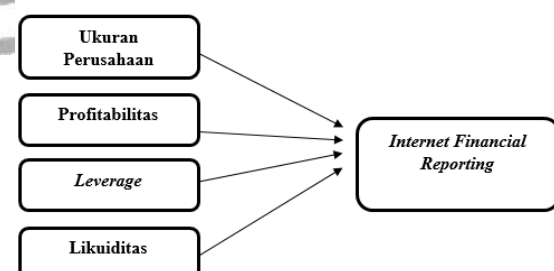
Likuiditas menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi untuk melunasi utang jangka pendek maka perusahaan tersebut dapat melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendek, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan IFR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak.

Berdasarkan teori sinyal, apabila kondisi likuiditas perusahaan baik, maka pengungkapan likuiditas melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) menjadi sarana yang tepat bagi perusahaan untuk menunjukkan citra perusahaan kepada pihak luar dengan mengakses melalui *website* perusahaan. Selain itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Reskino dan Sinaga (2016), Ade Kemala dan Verawaty (2015), Dewi (2017), Ginting (2018), dan Saher (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H₁ :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H₂ :Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H₃ :Leverage berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H₄ :Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif karena data yang digunakan adalah data numerik. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017:14). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifik yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan dan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia atau dengan mengakses situs BEI, yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau dalam artian pemilihan sampel secara tidak acak atau dengan menggunakan

kriteria tertentu yang mempunyai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arsip (*data documenter*) yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di internet. Perusahaan manufaktur dipilih karena relatif lebih baik dalam hal *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan jasa, dagang, atau perbankan dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur yang sudah memiliki *website* sendiri yang dapat diakses oleh umum.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi arsip dengan menggunakan data sekunder. Karena metode tersebut merupakan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2018 dari *website* BEI. Arsip sendiri merupakan dokumen yang disimpan secara teratur atau terus menerus diteliti agar mudah ketika para pengguna mencari jika dibutuhkan kembali.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen

yaitu *internet financial reporting* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting

Internet financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu website yang dimiliki perusahaan. *IFR* (*Internet Financial Reporting*) diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Budisusetyo dan Spica Almilia (2013) yaitu indeks pengukuran IFR (*Internet Financial Reporting*) terdiri dari isi laporan keuangan (*content*), ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*), teknologi yang digunakan, dan fasilitas pendukung web (*user support*). Setelah melakukan tahap *checklist* terhadap indeks IFR, selanjutnya diukur menggunakan rumus matematis berdasarkan penelitian Budisusetyo dan Spica Almilia (2009), yang dihitung dengan cara :

$$IFR = \text{Skor Content (40\%)} + \text{Skor Ketepatan Waktu (20\%)} + \text{Skor Penggunaan Teknologi (20\%)} + \text{Skor Dukungan Pengguna (20\%)}.$$

Ukuran perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari besarnya total ekuitas, total penjualan atau total aset. Ukuran perusahaan, menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Irma et al., (2013) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu

perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Berdasarkan Hanafi dan Halim (2016:81), profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Hanafi dan Halim (2016:79), leverage sebagai alat ukur seberapa jauh perusahaan bergantung atau dibiayai oleh para kreditur. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Berdasarkan Hanafi dan Halim (2016:79), *leverage* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75), likuiditas untuk mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Jika perusahaan mampu untuk melunasi semua hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar semua hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo yaitu perusahaan yang dikatakan tidak likuid. Berdasarkan Hanafi dan Halim (2016:75), likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda,

analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) setiap variabel (Ghozali, 2016:19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan IFR dengan menggunakan 4 indeks dimana didalamnya terdapat multiplier yang berfungsi sebagai pengali nilai setiap kategori yang diteliti.

atau heterogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Nilai minimum pada IFR sebesar 17.40 dimiliki oleh perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI). Hal ini disebabkan perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) kurang lengkap dalam menyampaikan informasi dalam *website* perusahaan. Sedangkan nilai maksimum pada IFR dimiliki perusahaan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC).

Ukuran Perusahaan

menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp 2.965.136.000 nilai maksimum sebesar Rp 344.711.000.000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 11.092.876.978.846 dan nilai standar deviasi Rp 36.173.319.464.833. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	2.965.136.000	344.711.000.000	11.092.876.978.846	36.173.319.464.833
ROA	,00028	,46660	,0676371	,07533731
DER	,09936	19,29600	1,3102027	2,13295923
CR	,45506	7,01700	2,2144836	1,46431974
IFR	17,40000	27,40000	23,2377193	2,15334234
Valid N (listwise)	114			

Sumber: data diolah

Internet Financial Reporting

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data variable *Internet Financial Reporting* (IFR) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 114 data. IFR memiliki nilai minimum sebesar 17.40, nilai maksimum sebesar 27.40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.23 dan nilai standar deviasi 2.15. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang besar

data memiliki variasi yang besar atau homogen karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Nilai minimum pada ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai total asset perusahaan yang rendah sebesar Rp 2.965.136.000. Sedangkan nilai maksimum pada ukuran perusahaan dimiliki perusahaan Astra International Tbk (ASII)

pada tahun 2018. Hal ini disebabkan perusahaan Astra International Tbk (ASII) memiliki total asset sebesar Rp 344.711.000.000.000.

Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang bagus. Pertambahan jumlah asset perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*, karena dengan jumlah asset yang meningkat dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Profitabilitas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu profitabilitas. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.028%, nilai maksimum sebesar 46.666%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.763% dan nilai standar deviasi 7.533%. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kecil atau homogen karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Nilai minimum pada profitabilitas sebesar 0.028% dimiliki oleh perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai ukuran perusahaan yang rendah.

Selain itu, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aset yang kecil sehingga pihak manajemen kurang leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kurang efisiennya perusahaan tersebut dalam penggunaan seluruh assetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) dikatakan tidak mampu dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efisien dalam mencari keuntungan. Sedangkan nilai maksimum pada ukuran perusahaan dimiliki

perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kerja yang bagus karena dapat memanfaatkan dan mengelola kekayaan yang dimiliki sangat efisien sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang tertinggi.

Leverage

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu *leverage*. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 9,936%, nilai maksimum sebesar 1.929,6%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 131.020% dan nilai standar deviasi 213,295%. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kecil atau homogen karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Nilai minimum pada *leverage* sebesar 9,936% dimiliki oleh perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI) memiliki hutang sebesar Rp 82.613.000.000 dan memiliki ekuitas sebesar Rp 831.452.000.000. Selain itu, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki total hutang yang sedikit dibandingkan dengan total ekuitasnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak bergantung dengan utang yang dibiayai oleh para kreditur. *Leverage* yang rendah menunjukkan efisiennya perusahaan tersebut dalam penggunaan seluruh modalnya untuk tidak memiliki utang yang melebihi ekuitasnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI) dikatakan mampu dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efisien dalam memanfaatkan ekuitas. *Leverage* yang rendah menunjukkan kurang efisiennya perusahaan tersebut dalam penggunaan seluruh utangnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan nilai maksimum pada *leverage* dimiliki perusahaan

Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) pada tahun 2018. Perusahaan Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) memiliki hutang sebesar \$ 96.204.401 dan memiliki ekuitas sebesar \$ 4.985.717 yang menunjukkan bahwa total hutang yang ditanggung lebih banyak dibandingkan modal yang dimiliki.

Likuiditas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu likuiditas. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 45,506%, nilai maksimum sebesar 701,7%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 221,448% dan nilai standar deviasi 146,431%. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang besar atau heterogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Nilai minimum sebesar 45,506% dimiliki oleh perusahaan Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) kurang mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya dan kurang mampu untuk menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas yang rendah menunjukkan kurang efisiennya perusahaan tersebut dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sedangkan nilai maksimum pada likuiditas dimiliki perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI) pada tahun 2018. Perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus karena dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu Uji One Sample

Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada data yang sudah di outlier :

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	114
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064 ^c

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas pada data yang telah dilakukan *outlier* sehingga diketahui data berdistribusi normal. Data normal pada penelitian ini sebanyak 114 sampel data setelah dikeluarkan data *outlier* sebanyak 36 sampel data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,064 dimana hasil ini menunjukkan jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance value* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka menunjukkan bahwa antar variabel independen tersebut mempunyai masalah multikolinieritas. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka menunjukkan bahwa antar variabel independen tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
SIZE	,890	1,124
ROA	,928	1,078
DER	,825	1,213
CR	,858	1,166

Sumber: data diolah

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas diatas pada bagian *tolerance* semua nilainya tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti korelasi antar variabel independen lebih dari 0,10 dengan nilai terbesar pada profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,928 atau 92,8% dan nilai terkecilnya pada *leverage* (DER) yaitu sebesar 0,825 atau 82,5%. Tabel diatas juga menunjukkan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) bahwa tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih dari 10. Nilai VIF tertinggi pada tabel tersebut sebesar 1,213 ada pada *leverage* (DER). Hasil analisis *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa variabel pada regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (Uji DW). Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,667

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil pengujian DW sebesar 1,667 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 114 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 5

Tabel Durbin Watson Test Bound

k=4		
N	Dl	Du
15	0,69	1,98
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
105	1,62	1,76

Oleh karena nilai DW 1,667 lebih kecil dari batas atas (du) 1,76 dan kurang dari 4-1,76 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif maupun negatif atau dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(constant)	,546
SIZE	,861
ROA	,092
DER	,456
CR	,323

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa SIZE, ROA, DER dan CR tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Cara menghasilkan nilai regresi dengan memasukkan variabel ke fungsi regresi. Berikut tabel regresi yang diperoleh dari hasil output SPSS :

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B
(constant)	2,986
SIZE	,066
ROA	,020
DER	,004
CR	,009

Sumber: data diolah

$$\text{IFR} = 2,986 + 0,066 \text{ SIZE} + 0,020 \text{ ROA} + 0,004 \text{ DER} + 0,009 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai IFR sebesar 2,986.
- Setiap kenaikan satu satuan SIZE akan menaikkan nilai IFR sebesar koefisien regresi SIZE = 0,066 dengan asumsi variabel bebas selain SIZE dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan ROA akan menaikkan nilai IFR sebesar koefisien regresi ROA = 0,020 dengan asumsi variabel bebas selain ROA dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan DER akan menaikkan nilai IFR sebesar koefisien regresi DER = 0,004 dengan asumsi variabel bebas selain DER dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Setiap kenaikan satu satuan CR akan menaikkan nilai IFR sebesar koefisien regresi CR = 0,009 dengan asumsi variabel bebas selain CR dianggap konstan (tidak berpengaruh).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji f bertujuan untuk menguji apakah model regresi fit dengan data penelitian. Model regresi fit dengan data penelitian apabila probabilitas memiliki nilai $< 0,05$ dan apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji F :

Tabel 8
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	3,019	,021 ^b
Residual		
Total		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai sebesar 3,019 dengan tingkat probabilitas 0,021 yang memiliki nilai lebih rendah dari signifikansi yaitu 0,05 ($0,021 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa H_A terdukung dan H_0 tidak terdukung. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *internet financial reporting* sebagai model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai model yang fit.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,067

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) untuk *Adjusted R Square* sebesar 0,067 atau 6,7%. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan dari

variabel bebas atau independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dalam mempengaruhi variabel terikat atau dependen yaitu *internet financial reporting* dapat dijelaskan dengan model persamaan ini adalah sebesar 6,7%. Terdapat 92,2% variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak ikut dalam model persamaan ini.

3. Uji Statistik t

Menurut Imam (2016: 192) uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila signifikansi $\leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji statistik t :

Tabel 10
Uji Statistik t

Model	Sig.
(constant)	,000
SIZE	,252
ROA	,004
DER	,784
CR	,714

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistik t berdasarkan hipotesis yaitu:

- a. Uji pengaruh untuk variabel ukuran perusahaan (H1).

Pada hipotesis pertama (H1) menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,151 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 terdukung sedangkan H_1 tidak terdukung). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

- b. Uji pengaruh untuk variabel profitabilitas (H2).

Pada hipotesis kedua (H2) menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,921 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 \leq 0,05$ yang berarti signifikan (H_0 tidak terdukung dan H_2 terdukung). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

- c. Uji pengaruh untuk variabel *leverage* (H3)

Pada hipotesis ketiga (H3) menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 0,275 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,784 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 terdukung dan H_3 tidak terdukung). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

- d. Uji pengaruh untuk variabel likuiditas (H4)

Pada hipotesis keempat (H4) menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 0,367 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,714 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 terdukung sedangkan H_4 tidak terdukung). Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebesar 0,252 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Sebagai contoh perusahaan PANI (PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) ketika ukuran perusahaan rendah sebesar 25.73119, IFR yang dimiliki juga rendah sebesar 17,4. Sedangkan perusahaan BRPT (Barito PasificTbk) ketika ukuran perusahaan rendah sebesar 15.76747, IFR yang dimiliki cukup tinggi sebesar 26,7. Perusahaan ASII (Astra International Tbk) memiliki ukuran perusahaan yang tinggi sebesar 33.47373, IFR yang dimiliki juga relatif tinggi sebesar 24,6. Selain itu perusahaan HRTA (Hartadinata Abadi Tbk) memiliki ukuran perusahaan yang tinggi sebesar 28.06087, IFR yang dimiliki cukup rendah sebesar 20,8. Hal ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan yang besar atau ukuran perusahaan yang kecil tidak mempengaruhi IFR karena rendah tinggi rata-rata relatif sama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agen bahwa adanya hubungan kontrak kerja antara agen dengan principal, karena perusahaan besar umumnya lebih mudah diawasi kegiatan bisnisnya di pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab untuk melaporkan keuangannya melalui *website* sehingga informasi yang tersedia semakin banyak. Dalam pembahasan ini, perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan yang dimiliki. Perusahaan akan tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar perusahaan yang tergolong kecilpun tetap mendapatkan perhatian

investor dengan cara memaksimalkan penerapan IFR.

Hal ini menyatakan bahwa tidak ada bedanya signifikansi rata-rata variabel ukuran perusahaan antara nilai rata-rata IFR yang bernilai tinggi dengan nilai rata-rata IFR yang bernilai rendah. Perusahaan yang memiliki IFR tinggi maupun rendah akan sama-sama berusaha untuk bersaing dan mengembangkan *website* perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ade Kemala dan Verawaty (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Sebagai contoh perusahaan STAR (Star Petrochem Tbk) ketika profitabilitas rendah sebesar 0.00028, IFR yang dimiliki juga rendah sebesar 18,4. Sedangkan perusahaan CINT (ChitoseInternasionalTbk) ketika profitabilitas rendah sebesar 0.02758, IFR yang dimiliki cukup tinggi sebesar 23,8. Perusahaan SIDO (Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk) memiliki profitabilitas yang tinggi sebesar 0.19890, IFR yang dimiliki juga relatif tinggi sebesar 25,4. Selain itu perusahaan TSPC (Tempo Scan PasificTbk) memiliki profitabilitas yang tinggi sebesar 0.06866, IFR yang dimiliki cukup rendah sebesar 18,2. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun secara prosentase profitabilitas rendah tetapi laba yang diperoleh sangat tinggi. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan saat mengungkapkan *internet financial reporting*, karena ketika ukuran perusahaan

tinggi masih ada perusahaan yang memiliki IFR cukup rendah. Yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang tinggi tidak selalu bisa memberikan sinyal kepada para investor.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan membuat *website* sebagai sarana untuk penyebarluasan informasi perusahaan. Dengan ini, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerapkan IFR untuk menyebarkan *goodnews* kepada para pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Dewi (2017), dan Mokhtar (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* sebesar 0,784 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Sebagai contoh perusahaan KINO (Kino Indonesia Tbk) ketika *leverage* rendah sebesar 0.64258, IFR yang dimiliki juga rendah sebesar 22,4. Sedangkan perusahaan IMPC (Emdeki Utama Tbk) ketika *leverage* rendah sebesar 0.71727, IFR yang dimiliki cukup tinggi sebesar 27,4. Perusahaan SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk) memiliki *leverage* yang tinggi sebesar 19.29600, IFR yang dimiliki juga relatif tinggi sebesar 24. Selain itu perusahaan PANI (PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) memiliki *leverage* yang tinggi sebesar 2.752258, IFR yang dimiliki cukup rendah sebesar 17,4. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun secara prosentase *leverage* rendah tetapi utang yang dimiliki perusahaan relatif tinggi. *Leverage* yang besar atau *leverage* yang kecil tidak

mempengaruhi IFR karena rendah tinggi rata-rata relatif sama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agen bahwa adanya hubungan kontrak kerja antara agen dan prinsipal, dimana agen memiliki keinginan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang nilainya juga tinggi. Sehingga perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula karena kemungkinan tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal ini yang akan mendorong perusahaan untuk menerapkan IFR. Dalam pembahasan ini, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi maupun rendah akan tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar investor tidak fokus dengan tingkat *leverage* saja, melainkan dapat mempertimbangkan aspek keuangan lainnya.

Hal ini menyatakan bahwa tidak ada bedanya signifikansi rata-rata variabel *leverage* antara nilai rata-rata IFR yang bernilai tinggi dengan nilai rata-rata IFR yang bernilai rendah. Perusahaan yang memiliki IFR tinggi maupun rendah akan sama-sama berusaha untuk bersaing dan mengembangkan *website* perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nosihana dan Yaya (2016), dan Reskino dan Sinaga (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas sebesar 0,714 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Sebagai contoh perusahaan PANI (PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk)

ketika likuiditas rendah sebesar 1.19645, IFR yang dimiliki juga rendah sebesar 17,4. Sedangkan perusahaan SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk) ketika likuiditas rendah sebesar 0.45506, IFR yang dimiliki cukup tinggi sebesar 24. Perusahaan IMPC (Impack Pratama IndustriTbk) memiliki likuiditas yang tinggi sebesar 3.56423, IFR yang dimiliki juga relatif tinggi sebesar 27,4. Selain itu perusahaan UL TJ (Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk) memiliki likuiditas yang tinggi sebesar 4.39813, IFR yang dimiliki cukup rendah sebesar 22,4. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun secara prosentase likuiditas rendah tetapi perusahaan yang dimiliki tidak melunasi utang jangka pendeknya relatif tinggi. Likuiditas yang besar atau likuiditas yang kecil tidak mempengaruhi IFR karena rendah tinggi rata-rata relatif sama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal bahwa likuiditas membantu investor mengetahui informasi perusahaan mengenai pengelolaan kewajiban yang baik atau tidak agar investor dapat mempertimbangkan tentang penanaman saham pada perusahaan tersebut. Semakin perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini yang akan mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangannya melalui internet. Dalam pembahasan ini, perusahaan dengan keadaan likuid atau tidak likuid akan tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar investor dapat mempertimbangkan batas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, karena ketika likuiditas tinggi masih ada perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Yang berarti bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu bisa

memberikan sinyal kepada para investor. Alasan lainnya yaitu perusahaan yang memiliki likuiditas rendah ada yang menerapkan IFR dan ada yang tidak menerapkannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018), dan Saher (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda dengan uji F, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t yang diuji dengan menggunakan SPSS *for windows version 23*. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* artinya H_1 ditolak. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar masih terdapat nilai IFR yang rendah, dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil menerapkan IFR dengan baik. Sehingga penerapan IFR tidak bergantung pada ukuran perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh *internet financial reporting* artinya H₂ diterima. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Manajer sebagai agen berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik principal dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga dapat mendorong manajer dalam menyebarluaskan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham dan public bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan lain.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* artinya H₃ ditolak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak mempengaruhi penerapan IFR. Perusahaan akan tetap membagikan lebih banyak informasi agar investor tidak hanya berfokus pada nilai *leverage* saja.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* artinya H₄ ditolak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa beberapa perusahaan tidak mampu untuk melunasi utang jangka pendek sehingga para perusahaan memilih untuk tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar investor dapat mempertimbangkan batas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini telah dilakukan uji autokorelasi yang membuktikan bahwa variable ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terjadi autokorelasi.

SARAN

Dengan adanya keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian untuk mengatasi masalah autokorelasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., dan Hamidah, N. (2017). "The Effect Of Company Size, Company Age, Public Ownership And Audit Quality On Internet Financial Reporting". *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*. No.1(2), Pp 153–166.
- Ade Kemala, J., dan Verawaty. (2015). "The Accessibility Determinants Of Internet Financial Reporting Of Manufacture Company Listed In Indonesia Stock Exchange". *Asian Economic and Financial Review*. No.5(2), Pp 229–238.
- Andriyani, R., dan Rina, M. (2017). "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia". *KOMPARTEMEN*, No.15(1), 67–81.
- Almilia, Luciana Spica dan Budisusetyo, S. 2009. "The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Business and Economics*. Vol.2 No.2, Pp 7–26.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2017. "Fundamental of Financial Management", 15th edition.

- Dewi, I. G. A. R. P. (2017). "Fenomena *Internet Financial Reporting* Dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar". *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember, Pp 1–21.
- Dolinsek, T., Tominc, P., dan Skerbinjek, A. L. (2014). "*The Determinants Of Internet Financial Reporting In Slovenia*". *Online Information Review*, No.38(7), Pp 842–860.
- Ginting, Wenny Anggeresia. 2018. "Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet". Vol.2 No.2, Pp 62-72
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23". Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. M dan Halim, Abdul. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kelima. UPP STM YKPN: Yogyakarta.
- Handayani, E., dan Spica Almilia, L. (2013). "*Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia*". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, No.20(2), Pp 100–112.
- Idawati, P. D. P., dan Dewi, I. G. A. R. P. (2017). "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Forum Manajemen*, No.15(2), Pp 86–100.
- Irma, F., Susanta Nugraha, H., dan Saryadi. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peringkat Obligasi Pada Lembaga Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Ejournal*.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. "*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*". *The Journal of Financial Economi*. Vol. 11, Pp 210–212.
- Keputusan POJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik dalam : (<http://www.ojk.go.id> diakses 6 September 2018)
- Keputusan BAPEPAM-lk no.x.k.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam : (<http://www.ptba.co.id> dikses 6 September 2018)
- Mokhtar, E. S. (2017). "*Internet Financial Reporting Determinants: A Meta-Analytic Review*". *Journal of Financial Reporting and Accounting*, No.15(1), Pp 116–154.
- Nosihana, Ariefia dan Yaya, Rizal. 2016. "*Internet Financial Reporting dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Pemerintah Kota dan Kabupaten Di Indonesia*". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3(2), Pp 87-101.
- Prasetya, M., dan Agus Irwandi, S. (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*, No.2(02), Pp 151–158.
- Putri, Madadina Nur Amalina Putri dan Azizah, Devi Farah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*)". *Jurnal*

- Administrasi Bisnis*. Vol.72 No.2
Pp 205-213.
- Reskino, dan Sinaga, N. N. J. (2016).
“Kajian Empiris *Internet Financial Reporting* Dan Praktek Pengungkapan”. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, No.16(2), Pp 161–180.
- Riyanto, Bambang. (2010). “Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan”. Edisi 4, BPFE-Yogyakarta.
- Saher, A. (2014). “*The Determinants of Financial Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange*”. *Research Journal of Finance and Accounting*, No.5(8), Pp 139–149.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

